

KERANGKA/DESAIN PENELITIAN

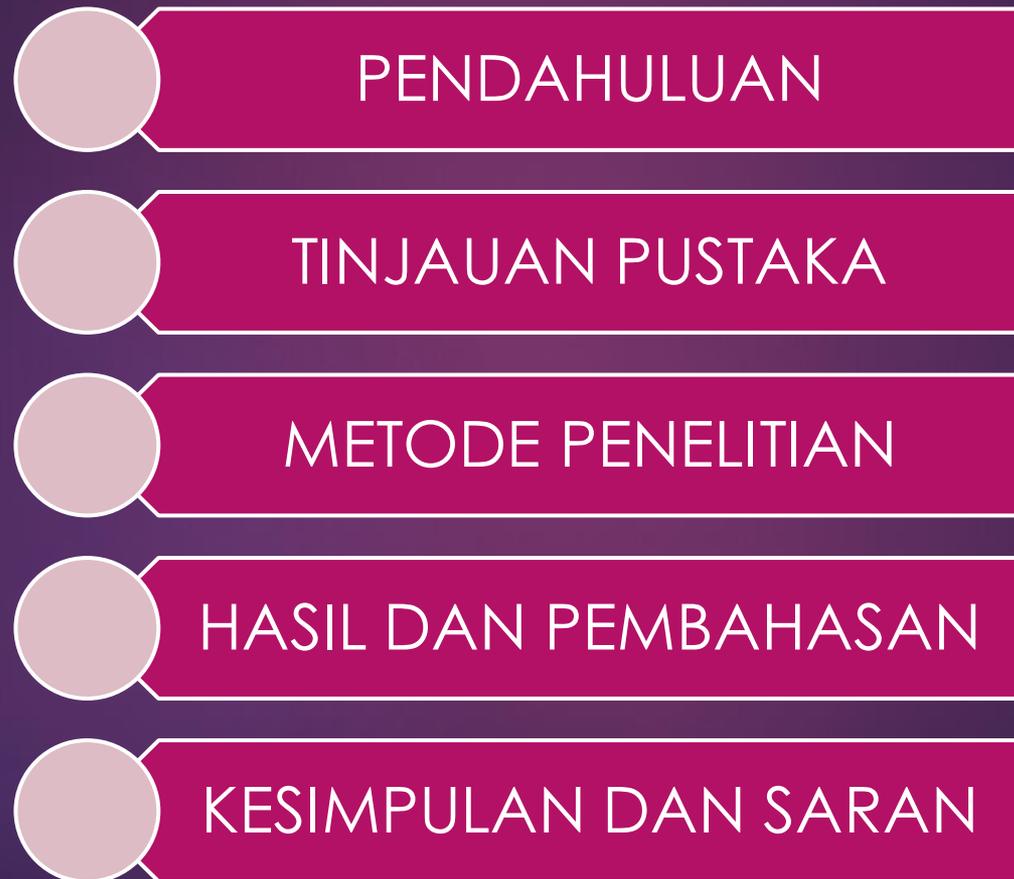
DR. NOVITA TRESIANA

PERTEMUAN 9: KERANGKA PENELITIAN

DISKUSI/BAHASAN

1. FOKUS PENELITIAN
2. PARADIGMA PENELITIAN
3. METODE-METODE YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARADIGMA PENELITIAN
4. *FORMAT/STRUKTUR PENYUSUNAN PENELITIAN*

DIMENSI-DIMENSI SEBAGAI KERANGKA PROPOSAL/LAPORAN THESIS



KERANGKA/DESAIN PENELITIAN

DIMULAI DARI

- 1) PEMILIHAN TOPIK**
- 2) PARADIGMA**



**BAGAIMANA MENYUSUN
FOKUS/TOPIK PENELITIAN?**

(2) FOKUS/TOPIK PENELITIAN

- ▶ **'KONSEP UTAMA'** yang dibahas dalam suatu penelitian ilmiah.
- ▶ **SUMBER** : tinjauan literatur, dianjurkan oleh rekan, peneliti atau dikembangkan melalui pengalaman nyata.

CONTOH

- ▶ **MODEL PERUMUSAN KEBIJAKAN DESA
TANGGUH BENCANA DAN RAMAH ANAK**

FOKUS:

- ▶ **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PELARANGAN
NCANTRANG DI TELUK LAMPUNG**

FOKUS:

LANGKAH-LANGKAH PENYUSUNAN TOPIK/FOKUS PENELITIAN (Cresswell,2002)

(a) **MEMUSATKAN TOPIK/FOKUS DGN MENGGAMBARAKAN
SECARA RINGKAS.**

CARANYA : memulainya dengan menyusun satu, dua kata,
misalnya :

***“Penelitian tentang*”**,

- Tergantung peneliti ingin melajutkannya sesuai dengan minat dan keahlian.
- Pemikiran yang baik sebaiknya dimulai dari pemikiran langsung dan sederhana, mudah dibaca dan dipahami.

(b) **MERENCANAKAN/MENYUSUN KONSEP JUDUL DI AWAL PENELITIAN.**

- MENGARAHKAN PEMIKIRAN terkait dengan judul yang dipilih, sehingga kita terbantu dalam memfokuskan perhatian pada penyusunan topik/fokus penelitian.

WILKINSON :

1. Mencakup fokus/topik, Hindari penggunaan kata depan dan kata sandang
2. Gunakan judul tunggal, bukan ganda
3. Buang kata-kata tidak perlu (sebuah pendekatan, sebuah studi)
4. Tidak lebih dari 12 kata

(c). **MEMPERTIMBANGKAN APAKAH TOPIK DPT DITELITI :**

- ▶ Apakah topik tersebut dapat diteliti, mengingat waktu, sumberdaya, dan data yang ada?
- ▶ Adakah kepentingan pribadi dalam topik tersebut untuk mendukung perhatian?
- ▶ Apakah hasil penelitian tersebut akan berguna bagi orang lain?
- ▶ Apakah penelitian tersebut (a) **mengisi suatu kekosongan**, (b) **meniru**, (c) **memperluas** atau (d) **mengembangkan ide-ide baru dalam literatur ilmiah**.

LATIHAN 1:

PERNIKAHAN ANAK DI INDONESIA

1. MEMUSATKAN TOPIK/FOKUS DGN MENGGAMBARAKAN SECARA RINGKAS.

BIDAYA

DAMPAK/KONFLIK.....

ANALISIS PENYEBAB

MODEL PENCEGAHAN

2. MERENCANAKAN/MENYUSUN KONSEP JUDUL DI AWAL PENELITIAN

.....

3. MEMPERTIMBANGKAN APAKAH TOPIK DPT DITELITI

.....

Apakah penelitian tersebut (a) ***mengisi suatu kekosongan***, (b) ***meniru***, (c) ***memperluas*** atau (d) ***mengembangkan ide-ide baru dalam literatur ilmiah***



BAGAIMANA MEMILIH PARADIGMA PENELITIAN?

SETELAH PENELITIAN COCOK DENGAN FOKUS,
KEPUTUSAN BERIKUTNYA ADALAH **MEMILIH**
PARADIGMA PENELITIAN

PARADIGMA KUANTITATIF

Adalah: paradigm tradisional, positivis, eksperimental atau empirist; berasal dari tradisi emipirist yang dikembangkan Comte, mill, Durkheim, Newton, Locke

PARADIGMA KUALITATIF

Adalah: pendekatan konstruktif atau naturalistis, interpretative, sudut pandang post , positivist/postmodern, yang dikembangkan Weber, Kant

(1) PARADIGMA PENELITIAN.....

- ▶ ADALAH “seperangkat asumsi tentang dunia sosial, bagaimana ilmu pengetahuan harus dilaksanakan, dan apa yang menyumbang pada masalah, pemecahan, dan kriteria bukti sah” (Firestone, Gionia & Pitre, Kuhn, dalam Cresswell, 2002).
- ▶ Paradigma itu mencakup **TEORI** dan **METODE**.
- ▶ Paradigma terdiri dari **KUALITATIF** dan **KUANTITATIF**

PERBEDAAN PARADIGMA/PENDEKATAN MELAHIRKAN.....

- ▶ **PERBEDAAN TINGKAT KEMETODEAN (SECARA TEHNIS)**
- ▶ **PERBEDAAN CARA MEMANDANG REALITAS**
- ▶ **PERBEDAAN TUJUAN PENELITIAN YANG HENDAK DITUJU.**
- ▶ **ADA IDIOM-IDIOM KHUSUS YANG MENUNJUKKAN IDENTITAS DIRI**

MEMAHAMI ASUMSI PARADIGMA KUANTITATIF DAN KUALITATIF

ASUMSI	PERTANYAAN	KUANTITATIF	KUALITATIF
Asumsi Ontologis	Apa sifat realita?	Realita obyektif, tunggal, terpisah dari peneliti	Realita subyektif, ganda, seperti tampak dalam penelitian
Asumsi Epistemologis	Apa hubungan peneliti dengan yang diteliti?	Peneliti mandiri dari yang diteliti	Peneliti berhubungan dengan yang diteliti
Asumsi Aksiologis	Apa peran nilai?	Nilai-nilai bebas dan tidak bias	Nilai—terkandung dan bias
Asumsi Restoris	Apa itu bahasa penelitian? Bahasa umum	Formal berdasarkan definisi, keputusan memakai kata-kata kuantitatif yang sudah diterima	Informal, mengembangkan bahasa pribadi memakai kata-kata kualitatif yang sudah diterima
Asumsi Metodologis	Apa itu proses penelitian?	Proses deduktif, pernyataan sebab—akibat; Desain statis; Pengelompokan dilakukan sebelum penelitian; Naskah bebas; Generalisasi mengarah pada prediksi, penjelasan dan pemahaman; Akurat dan dapat dipercaya melalui kebenaran pengujian.	Proses induktif Pembentukan faktor-faktor mendadak Desain muncul, pengelompokan dilakukan selama penelitian Naskah terikat Pola, teori berkembang untuk pemahaman Akurat dan dapat dipercaya melalui pembuktian

MEMAHAMI ALASAN MEMILIH PARADIGMA

Kriteria	Paradigma Kuantitatif	Paradigma Kualitatif
Pandangan Peneliti	Peneliti cocok dengan asumsi ontologis, epistemologis, aksiologis, retorik, dan metodologis paradigma kuantitatif	Peneliti cocok dengan asumsi ontologis, epistemologis, aksiologis, retorik, dan metodologis paradigma kualitatif
Latihan dan Pengalaman Peneliti	Keahlian penulisan teknis; keahlian statistik komputer; penguasaan perpustakaan	Keahlian penulisan sastra; keahlian analisa komputer; penguasaan perpustakaan
Sisi Psikologis Peneliti	Senang dengan peraturan dan panduan melakukan penelitian; toleransi kerancuan rendah; waktu penelitian singkat	Senang tanpa peraturan dan prosedur khusus melakukan penelitian; toleransi kerancuan tinggi; waktu penelitian lama
Sifat Masalah	Pernah diteliti oleh peneliti lain sehingga banyak bahan bacaan; variabel diketahui dan terukur; teori-teori tersedia.	Penelitian pendalaman; variabel tidak jelas, sulit diukur bahkan tidak diketahui; konteks penting; mungkin kurang dasar teori untuk penelitian.
Pembaca Penelitian (Editor jurnal dan pembaca, Komite Wisuda)	Individu yang terbiasa dengan atau mendukung penelitian kuantitatif	Individu yang terbiasa dengan atau mendukung penelitian kualitatif

PENELITIAN KUALITATIF

ADALAH : “sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik/lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun berdasarkan sebuah latar alamiah (CRESSWELL,2002).

ADALAH : “penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara lain kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif menunjukkan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah-laku juga tentang fungsionalisasi organisasi, pergerakan-pergerakan sosial, atau hubungan kekerabatan”.

Karakter Penelitian Kualitatif (Patton, Merriam, 1988)

1. Peneliti kualitatif lebih menekankan perhatian pada proses, bukannya hasil/produk.
2. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, bagaimana orang membuat hidup, pengalaman, struktur dunianya masuk akal (EMIC – ETIC DAN TEORI)
3. Peneliti kualitatif merupakan instrumen pokok untuk pengumpulan dan analisa data. Data didekati dengan instrumen manusia, bukannya melalui inventaris, daftar pertanyaan maupun mesin. (NO ENTRY – NO RESEARCH)

- 
4. Peneliti kualitatif melibatkan kerja lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar, lokasi dan institusi untuk mengamati dan mencatat perilaku dalam latar alamiahnya. (WAWANCARA&OBSERVASI)
 5. Peneliti kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna dan pemahaman yang didapat melalui kata atau gambar.
 6. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif, dimana peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesa dan teori dari rincian data.

FENOMENA-FENOMENA METODE KUALITATIF

MENYELAMATKAN KELOMPOK RENTAN: KEBIJAKAN INKLUSIF PENANGANAN DAMPAK COVID-19

Narasumber:
Suzanna Eddyono
Hendrie Adjie Kusworo
Hempri Suyatna

Perumus:
Wawan Mas'udi
Poppy S. Winanti

Sumber foto sampul:
<https://www.todayonline.com/india/indonesia-give-palant-aid-imf-exodus-amid-covid-19-outbreak-minister-0>

Pandemi COVID-19 telah memicu kemungkinan resesi sosial dan ekonomi yang berdampak langsung melemahkan kemampuan kelompok-kelompok marginal memenuhi kebutuhan hidupnya. Hadirnya kebijakan yang komprehensif sangat dibutuhkan untuk menjaga kelompok marginal tidak semakin terjerembab ke jurang penderitaan yang lebih dalam. *Policy brief* ini menjawab pertanyaan "bentuk kebijakan inklusif penanganan COVID-19 seperti apa yang dibutuhkan untuk menyelamatkan kelompok rentan?"

Sektor informal dimana sebagian besar kelompok marginal menggantungkan kehidupannya mengalami hantaman serius akibat COVID-19. Data ILO pada 9 April 2020 menunjukkan COVID-19 telah berdampak pada bisnis dan sektor tenaga kerja terutama bagi kelompok masyarakat yang paling rentan di 187 negara. Dampak ekonomi dari COVID-19 bagi tenaga kerja bahkan ditengarai telah melebihi akibat dari krisis finansial 2008 - 2009 (ILO, 2020). Laporan IMF terbaru mengenai *Global Financial Stability Report* yang baru diluncurkan April 2020, menunjukkan kondisi keuangan di banyak negara yang telah terdampak secara dramatis oleh pandemi COVID-19. Situasi ini diperkirakan akan semakin memburuk dan menggoncang stabilitas keuangan global. Sejalan dengan data di tingkat global, kondisi di Indonesia juga tidak jauh berbeda. Seperti yang disampaikan Kepala Satgas COVID-19 Doni Monardo pada Senin 13 April 2020, sekitar 1,6 juta warga terkena PHK dan dirumahkan.

Berdasarkan situasi kerentanan di atas, bentuk kebijakan jangka pendek untuk menyelamatkan kehidupan kelompok marginal tersebut, serta kebijakan jangka menengah dan panjang yang menjamin sustainabilitas kehidupan pasca COVID-19 sangat dibutuhkan. Kegagalan memastikan kebijakan menjangkau secara efektif kelompok marginal akan melahirkan vulnerabilitas yang semakin dalam, dan berpotensi melahirkan konflik sosial.

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL DI TENGAH KRISIS COVID-19

Narasumber:

Arie Sudjito
Fina Itriayati

Perumus:

Gilang Desti Parahita
Poppy S. Winanti

Sumber foto sampul :
<https://katadata.co.id/foto/2020/04/07/foto-itarantina-wilayah-secara-mandiri>

COVID-19 tidak hanya menimbulkan risiko klinis pada manusia, namun juga menghadirkan berbagai konsekuensi sosial dan ekonomi yang tidak sepenuhnya sanggup ditopang oleh negara. Di tengah berbagai keterbatasan dan kelemahan yang ditunjukkan oleh kapasitas negara – kebijakan yang tidak responsif, kurangnya koordinasi antar lembaga, dan buruknya komunikasi publik pemerintah – inisiatif dari sisi masyarakat justru tumbuh pesat. Solidaritas sosial berkembang kuat di tengah kompleksitas penanganan krisis COVID-19. *Policy brief* ini mengupas dampak pandemi COVID-19 terhadap interaksi masyarakat dan bagaimana solidaritas sosial menjadi peredam kemungkinan disrupsi sosial dan ekonomi yang lebih parah.

PROBLEMATIKA KEBIJAKAN KRISIS COVID-19 DI INDONESIA

Narasumber:
Erwan Agus Purwanto
Wahyudi Kumorotomo
Ambar Widaningrum

Perumus:
Wawan Mas'udi
Azifah R. Astrina

Naskah *Policy Brief* FISIPOL UGM Seri I COVID-19 ini akan menjawab pertanyaan: “*kebijakan-kebijakan responsif apa yang bisa diambil pemerintah di tengah semakin bertambah dan meluasnya penyebaran COVID-19?*” Sejak infeksi kasus pertama COVID-19 secara resmi diumumkan Presiden Joko Widodo, 2 Maret 2020, sebulan kemudian, angka penderita sudah mencapai lebih dari 2000 orang, dengan kemungkinan akan terus bertambah. Berbagai prediksi menunjukkan bahwa penyebaran COVID-19 di Indonesia masih kan menuju puncaknya sekitar April-Mei 2020, dengan prediksi penderitamencapai puluhan ribu.

Mencermati perkembangan pandemi yang semakin tidak terkendali, Presiden Joko Widodo menetapkan COVID-19 sebagai bencana wabah nasional, pada 14 Maret 2020. Penetapan ini diikuti dengan sejumlah kebijakan, antara lain penetapan kelembagaan dan penanganan wabah kerangka tanggap darurat bencana di bawah kendali BNPB, dan yang terakhir Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kebijakan alokasi keuangan untuk menangani wabah maupun untuk mengurangi dampak sosial-ekonomi COVID-19.

IDIOM/JATI DIRI PENELITIAN KUALITATIF

**INFORMAN
(BUKAN
RESPONDEN)**

**KREDIBILITAS (BUKAN
VALIDITAS INTERNAL)**

SITUS/KONTEKS

**TRANFERIBILITAS/DEPENDENBILI
TAS (BUKAN RELIABILITAS)**

EMIC/ETIC

METODE YG BERHUBUNGAN DGN KUALITATIF

1. METODE DESKRIPTIF
2. METODE GROUNDED THEORI
3. METODE STUDI KASUS
4. METODE FENOMENOLOGIS
5. METODE NATURALISTIK
6. METODE ETHNOMETODOLOGIK
7. METODE INTERAKSI SIMBOLIS